

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147), metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2014:13), yang dimaksud analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran dan piktogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018. Dipilihnya perbankan syariah dikarenakan bank umum syariah telah menunjukkan kualitas kinerjanya dengan pertumbuhan pangsa pasar sebesar 4,85% dari total perbankan nasional pada 2014. Dengan semakin meningkatnya aset perbankan syariah yang menunjukkan bahwa

perbankan syariah semakin kompetitif di industri keuangan nasional, maka pertumbuhan ini harus diiringi dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan bank salah satunya dengan metode RGEC agar terhindar dari risiko kesulitan keuangan. Berikut adalah daftar perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2014-2018.

**Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah
Yang terdaftar di OJK**

No.	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank BRISyariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	Bank BCA Syariah
13	Bank Maybank Syariah Indonesia
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Maret 2019)

3.2.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Data sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Yakni dengan batasan tahun penelitian. Kriteria perusahaan perbankan yang memenuhi sebagai sampel adalah:

1. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan dan data laporan keuangan tersedia lengkap secara keseluruhan terpublikasi selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 - 2018 yang disampaikan ke Bank Indonesia, baik yang diperlukan untuk mendeteksi *financial distress* maupun menghitung rasio kesehatan bank.
2. Bank tidak melakukan merger selama periode pengamatan.
3. Bank benar-benar masih aktif atau setidaknya masih beroperasi pada periode waktu 2014-2018 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah).
4. Bank Umum Syariah tersebut memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014 – 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu :

No.	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRISyariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank BCA Syariah

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang listing di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018, yang diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan syariah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber- sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini dan *internet research*.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 59), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang diteliti yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Menurut Tampubolon (2004: 24) risiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Rentabilitas (Earning)

Menurut Frianto Pandia (2012:65), rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya, hal itu ditunjukkan dengan berapa besarnya dividen.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Return On Assets* menurut Frianto Pandia (2012: 71), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Good Corporate Governance

Menurut Zarkasyi (2008:35), *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antarakekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

Tabel 3. 2
Peringkat Komposit Penilaian Faktor GCG

Faktor	Nilai Komposit				
	<1,5	1,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5
GCG	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik

4. Risiko Liquiditas

Menurut Tampubolon (2004: 26) risiko likuiditas adalah eksposur yang timbul antara lain karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

5. Permodalan (Capital)

Menurut Johar Arifin dan Muhamad Syukri (2006: 147), Permodalan adalah rasio Permodalan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk mendukung aktivitya, kemampuan modal untuk menyerap kerugian yang tidak dihindarkan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai apakah kekayaan bank semakin bertambah atau berkurang. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Capital Adequancy Ratio*, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel dependen adalah: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Financial Distress. Penulis menggunakan definisi Financial Distress yang dikemukakan oleh Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158), yaitu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Financial distress diproksikan dengan menggunakan model Altman's Zscore. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Syaryadi (2012:8), Altman's Zscore dikenal pula sebagai Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score. Adapun pengertiannya adalah model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang.

Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan Z-score yang dimodifikasi Altman dkk yaitu:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z'' = Bankruptcy index

$X1$ = Working capital/Total Aset

$X2$ = Retained earnings/Total Aset

$X3$ = Earning before interest and taxes/Total Aset

$X4$ = Book value of equity/book value of total debt
Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Zscore model Altman yaitu:

- a. Jika nilai $Z' < 1,23$ maka perusahaan masuk kategori bangkrut.
- b. Jika $1,23 < Z' < 2,9$ maka perusahaan masuk wilayah grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z' > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Good Corporate Governance, Rentabilitas (Earning), Permodalan (Capital) dan Financial Distress.

Rata-rata hitung (mean) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean(rata-rata)

\sum = Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = Jumlah seluruh data

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel dibuat tabel distribusi. Tujuan pengelompokan data ke dalam tabel distribusi adalah:

- a. Untuk memudahkan dalam penyajian data, mudah dipahami dan dibaca sebagai bahan informasi
- b. Untuk memudahkan dalam menganalisa atau menghitung data, membuat tabel dan grafik

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian Risiko Kredit

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Menentukan pembiayaan bermasalah pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- b) Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- c) Menghitung non performing financing dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.
- d) Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- e) Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- f) Kesimpulan

Tabel 3. 3**Penilaian Net Perfomancing Financing**

Interval	Kriteria
$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPF < 12\%$	Cukup Sehat
$5\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

2. Kriteria Penilaian Earning

Untuk dapat melihat penilaian atau variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Menentukan laba setelah pajak pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- b) Menentukan total assets pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- c) Menghitung return on assets dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total assets.
- d) Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- e) Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- f) Kesimpulan

Tabel 3.4**Peringkat Komposit Penilaian Return Of assets**

Interval	Kriteria
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA < 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA < 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

3. Kriteria Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Menentukan hasil penilaian self assessment pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan selama periode yang diteliti.
- b) Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari hasil penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, kriteria ditentukan menurut PBI NO. 13/1/PBI/2011
- c) Kesimpulan.

Tabel 3.5
Peringkat Komposit Penilaian Faktor GCG

Faktor	Nilai Komposit				
	<1,5	1,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5
GCG	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik

4. Kriteria Penilaian Risiko Likuiditas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- b) Menentukan total dana pihak ketiga pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- c) Menghitung financing to deposit ratio dengan cara membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.
- d) Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- e) Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- f) Kesimpulan.

Tabel 3. 6
Penilaian Loan to Deposit Ratio

Interval	Kriteria
$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

5. Kriteria Penilaian Capital

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan modal pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- Menentukan CAR pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- Kesimpulan.

Tabel 3.7
Penilaian Modal (Capital)

Faktor	Peringkat				
	$CAR \geq 12\%$	$9\% \leq CAR < 12\%$	$8\% \leq CAR < 9\%$	$6\% \leq CAR < 8\%$	$CAR \leq 6\%$
CAR	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat

6. Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Untuk dapat melihat tingkat financial distress pada perusahaan, dapat dibuat tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan working capital pada perbankan syariah yang diteliti.
- Menentukan retained earnings pada perbankan syariah yang diteliti.

- c. Menentukan earning before interest and taxes pada perbankan syariah yang diteliti.
- d. Menentukan book value of equity and taxes pada perbankan syariah yang diteliti.
- e. Menentukan book value of total debt pada perbankan syariah yang diteliti.
- f. Menentukan total aset pada perbankan syariah yang diteliti.
- g. Menghitung X1 dengan cara membagi working capital dengan total aset.
- h. Menghitung X2 dengan cara membagi retained earnings dengan total aset.
- i. Menghitung X3 dengan cara membagi earning before interest and taxes dengan total aset.
- j. Menghitung X4 dengan cara membagi book value of equity dengan book value of total debt.
- k. Menghitung Financial Distress dengan cara menggunakan rumus persamaan Altman Z-Score.
- l. Menentukan jumlah kriteria financial distress, yaitu 3 kriteria.
- m. Menentukan jumlah perusahaan yang diprediksi masuk pada bangkrut, grey area, dan tidak bangkrut.
- n. Menentukan nilai presentase dari perusahaan yang diprediksikan bangkrut, grey area, dan tidak bangkrut.
- o. Kesimpulan.

Tabel 3.8
Penilaian Financial Distress

Klasifikasi	Kriteria
$Z' < 1,23$	Bangkrut
$1,23 < Z' < 2,9$	Grey Area
$Z' > 2,9$	Tidak Bangkrut

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulandari hasil pengujian tidak biasa, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF

adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{Tolerance}$$

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heterodastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien - koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam satu model regresi adalah variabel yang digunakan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin Watson (DW-Test). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pengujian dilakukan dengan uji Durbin Watson (Santoso, 2015:194).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah :

1. Angka Durbin Watson dibawah -2 berarti ada korelasi positif.
2. Angka Durbin Watson diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin Watson diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen yaitu NPF, ROA, GCG, FDR dan CAR (X) terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* (Y) baik secara parsial (individual) dilakukan dengan uji t maupun secara simultan (bersama-sama) yang dilakukan dengan uji statistik F.

3.5.3.1 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel) atau *probabilitas* lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$) H_0 ditolak, maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung $<$ t tabel) atau *probabilitas* lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$) H_0 diterima, maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung $>$ F tabel) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel (F hitung $<$ F tabel) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Good Corporate Governnace, Rentabilitas (Earning), Permodalan (Capital) terhadap variabel dependen yaitu financial distres dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan Statistic Program for Social Science.